

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu peserta didik, agar mereka belajar sesuai kebutuhan dan minatnya. Salah satu tugas pendidik dalam proses belajar mengajar adalah mengakui keberadaan siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki. Seorang pendidik harus mengakui dan menghargai potensi yang ada pada peserta didik. Potensi ini dapat digali dan dikembangkan, serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu.

Dalam pembelajaran, dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan, mampu memilih metode yang tepat dan benar-benar menguasainya. Begitu juga dengan pembelajaran agama, khususnya Fiqih yang dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan pemahaman peserta didik.

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran bagian dari Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah. Pembelajaran Fiqih ini diharapkan dapat dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhannya. Pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang kurang direspon oleh sebagian siswa. Mereka menganggap mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membosankan dan susah untuk dimengerti karena berhubungan dengan hukum-hukum Islam dan menghafalkan ayat-ayat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari segi guru, siswa maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model/ teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manajer of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Tujuan dari pendidikan Fiqih yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli.

Menurut Abdul Azis Wahab (2012: 57), "*model mengajar merupakan preskripsi strategi mengajar yang disiapkan untuk mencapai tujuan khusus pengajaran*". Model-model mengajar yang dimaksud ditujukan kepada para guru untuk dapat memilih alternatif guna meningkatkan efektifitas pengajaran dalam metode mengajar yang interaktif. Model dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai guna mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Sardiman (2011: 14), proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Untuk menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dibutuhkan suatu pengembangan model pembelajaran kooperatif. Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2009: 9), agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat secara berkelompok.

Diantara model pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe, salah satunya adalah *Course Review Horay*. Menurut Dwitantara (2010) ialah:

"Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran. Selain itu juga, *Course Review Horay* dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah, karena *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman

menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horey”.

Hal ini dianggap dapat mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tertarik dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan, mengemukakan pendapat dan juga pertanyaan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, maka akan terciptanya komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, serta guru dengan siswa. Sehingga proses pembelajaran pun menjadi efektif dan menumbuhkan siswa untuk belajar aktif dengan minat yang tinggi.

Adapun untuk menggerakkan minat itu harus menciptakan tanggapan siswa yang baik terhadap penerapan pembelajaran *Course Review Horay*, sehingga menimbulkan minat belajar, dan dari minat belajar itu akan timbul kebiasaan siswa untuk melaksanakan apa-apa yang telah dipelajarinya.

Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diantaranya ada berbagai hal, yaitu: faktor fisik, psikis, lingkungan sosial, ekonomi, kurikulum, sarana prasarana, guru dan metode belajar. Maka pendidikan agama Islam harus mampu diajarkan secara menyenangkan dan mengena. Sebab pendidikan agama Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of value*). Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-falakh*, serta kesuksesan hidup yang abadi di dunia dan akhirat (*muflikhum*).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MTs GUPPI Cileuksa Sumedang diperoleh informasi dari guru Pendidikan Agama Islam (Fiqih) yang merupakan kepala sekolah itu sendiri. Bahwa banyak sekali usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswinya, seperti ceramah, kuis, diskusi kelompok seperti *Course Review Horay* dan lain sebagainya. Namun, hasil yang didapatkan tidak selamanya memuaskan. Guru mata pelajaran Fiqih menginformasikan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di sekolah terlihat masih kurang. Hal ini diketahui dengan adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika belajar, ada yang mengantuk di kelas, ngobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang sering izin ke luar kelas.

Beberapa guru lain juga berpendapat bahwa dalam proses belajar-mengajar terutama yang berhubungan dengan minat belajar siswa, mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru, kurangnya kekonsentrasian belajar siswa, karena mereka tidak terbiasa berpikir kritis, mereka menerima apa adanya tentang semua yang ia dengar, yang ia baca, dan yang ia amati. Siswa kurang paham mengenai materi yang di pelajarinya, siswa pasif karena memang tidak mempersiapkan bahan pelajaran di rumah sehingga ketika berada di sekolah ia hanya mendapatkan materi yang disampaikan oleh gurunya, atau bahkan sebagian siswa sudah mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru.

Bertolak dari latar belakang di atas, terlihat kesenjangan antara usaha untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Fiqih dengan realitas minat belajar. Maka timbul keinginan untuk mengetahui bagaimana realitas

tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* di MTs GUPPI Cileuksa Sumedang, bagaimana realitas minat siswa dalam pembelajaran Fiqih?, serta bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan minat belajar mereka pada Mata Pelajaran Fiqih?.

Tentunya hal tersebut menimbulkan suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Saat pelajaran di kelas berlangsung semua siswa diharapkan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Maka, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas/ kemampuan guru baik dalam memilih strategi ataupun metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dan komunikatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satunya yaitu model *Course Review Horay*, dengan menggunakan model ini kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih antusias belajar. Model ini mengedepankan kerja sama siswa dalam kelompok sehingga pembelajaran akan berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator semata dan membimbing berjalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan harapan siswa lebih menikmati pelajaran sehingga tidak membuat bosan untuk belajar serta dapat meningkatkan minat siswa. Adapun untuk menggerakkan minat itu harus menciptakan tanggapan siswa yang baik terhadap penerapan model *Course review Horay*, sehingga menimbulkan minat belajar, dan dari minat belajar itu akan timbul keinginan dan kebiasaan siswa untuk melaksanakan apa-apa yang telah dipelajarinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa kelas VIII terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Fiqih di MTs GUPPI Cileuksa – Sumedang ?
2. Bagaimana realitas minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs GUPPI Cileuksa – Sumedang ?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs GUPPI Cileuksa – Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui realitas tanggapan siswa kelas VIII terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Fiqih di MTs GUPPI Cileuksa – Sumedang.
2. Mengetahui realitas minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs GUPPI Cileuksa – Sumedang.
3. Mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs GUPPI Cileuksa – Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pelajaran Fiqih, dan dapat memperkuat teori yang ada mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* hubungannya dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi guru mengenai penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay*.

- b. Lembaga/institusi

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan di MTs GUPPI Cileuksa – Sumedang, khususnya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menambah informasi serta masukan kepada pihak sekolah dalam menggunakan dan menerapkan model-model pembelajaran.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG